

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

a. Profil Lembaga⁵⁵

Kabupaten Tulungagung terletak di pesisir pantai selatan Propinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tulungagung berjarak kurang lebih 156 Km kearah Barat Daya dari Kota Surabaya. Dengan batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung adalah Utara Kabupaten Kediri, Timur Kabupaten Blitar, Barat Kabupaten Trenggalek dan Selatan Samudra Indonesia. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 Kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan.

Pertama kali berdirinya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro ini bertempat di Beji dengan nama Dinas Transmigrasi dan Perdagangan, lalu berubah menurut Undang-Undang Tahun 1982 menjadi Kantor Koperasi. Seiring bertambahnya kemajuan sesuai Peraturan Perundang-Undangan No. 12 Tahun 2008, Kantor Koperasi beralih tempat di wilayah Kedungwaru tepatnya di depan SMAN 1 Kedungwaru. Dan kini nama tersebut berubah menjadi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.

b. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro⁵⁶

⁵⁵ Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Visi adalah suatu gambaran jauh kedepan kemana instansi hendak dibawa. Gambaran kedepan tersebut di bangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai yang luhur yang dianut oleh *stakeholder*. Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari *stakeholder* serta dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten.

Implementasi dalam tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai peran penting dalam pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung telah menetapkan VISI : “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Tulungagung melalui peningkatan Sumber Daya Manusia yang professional berdasarkan iman dan taqwa”.

MISI : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan SDM aparatur dan gerakan Koperasi UMKM
- 2) Meningkatkan pembinaan kepada gerakan Koperasi untuk melaksanakan RAT tepat waktu
- 3) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi tumbuhnya dunia usaha dan pengembangan investasi
- 4) Meningkatkan kegiatan kewirausahaan sektor pengolahan dan pemasaran hasil usaha
- 5) Meningkatkan penyediaan fasilitas untuk sektor Koperasi dan Usaha Mikro.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung⁵⁷

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kabupaten Tulungagung Nomor 42 Tahun 2011 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung berbunyi sebagai berikut : “Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Daerah di bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan”. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud Bab II pasal 2, Dinas Koperasi dan Usaha

⁵⁷ *Ibid*

Mikro Kecil Menengah mempunyai fungsi (ayat 4) sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan bidang Koperasi dan Usaha Mikro
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang Koperasi dan Usaha Mikro
- 3) Pelaksanaan administrasi Dinas
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Profil Pengusaha Kedai Kopi dan Sejarah Berdirinya Kedai Kopi di Kabupaten Tulungagung

a. Kedai Meet Kopi⁵⁸

Kedai kopi Meet Kopi ini berdiri pada tanggal 4 Mei 2019 dan buka untuk pertama kalinya bertempat di kios dekat Stasiun Tulungagung. Kedai ini diprakarsai oleh dua orang mahasiswi dari Universitas Brawijaya Malang yaitu saudari Berly yang memang berasal dari Tulungagung dan saudari Rahma yang berasal dari Jember. Mereka memiliki ide ini dikarenakan memang mereka mempunyai sudut pandang akan kedai kopi di Malang yang sudah begitu marak adanya, tetapi dengan menilik status mereka yang masih mahasiswa akhirnya orang tua dari saudari Berlylah yang menyanggupi untuk membuka kedai kopi ini di Tulungagung. Jadi owner dari kedai Meet Kopi ini adalah orang tua dari saudari Berly yaitu Bapak Samsuari Syarif dan Ibu Umi. Kedai ini pertama kali

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Rahma Manager Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

buka bertempat di kios dekat Stasiun Tulungagung dengan mempunyai tiga barista pada awalnya. Lalu kedai ini mengalami banyak sekali transisi mulai dari baristanya sampai tempat usahanya. Kedai Meet ini bertahan di kios Stasiun kurang lebih ada satu tahun dan owner beserta manager mempunyai ide untuk membuka cabang yang bertempat di Jalan Ki Mangun Sarkono Beji yang lebih tepatnya Utara dari Kantor Dinas Pendidikan, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Lambat laun karyawan atau barista mereka bertambah seiring dibukanya cabang tersebut. Lambat laun kedai Meet stasiun mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan dan mulai memiliki masalah-masalah yang berhubungan dengan kenyamanan para konsumen dan tetangga sekitar dan akhirnya kedai Meet Stasiun di tutup dan sekarang sudah menjadi satu dengan Kedai Meet yang ada di Beji Tulungagung.

b. Kedai Goud Kopi⁵⁹

Kedai Goud Kopi ini didirikan belum terlalu lama yaitu pada tanggal 23 April 2020, lebih tepatnya satu tahun yang lalu dimana tahun tersebut adalah awal munculnya suatu pandemic ini. Pemilik kedai kopi ini atau owner kedai kopi ini bernama Vina Kusuma yang merupakan orang Tulungagung. Kedai kopi ini bertempat di Jalan MT. Haryono yang lebih tepatnya di sebelah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Edo Barista Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

Utara dari Kantor Golkar. Pada mulanya tempat yang sekarang sudah ditempati kedai kopi ini adalah sebuah lahan kosong dimana lahan tersebut digunakan untuk seseorang untuk berjualan kayu atau glugu. Lambat laun tempat ini sudah tidak difungsikan lagi dan menjadi lahan kosong untuk waktu yang cukup lama. Jika melihat daerah tersebut pada waktu itu belum ditemukannya bangunan kedai kopi disana. Lalu Vina Kusuma selaku owner kedai tersebut mendirikan usaha kedai ini seiring perkembangan kedai kopi yang sangat pesat di Tulungagung.

c. Kedai Upgreat Kopi⁶⁰

Kedai kopi Upgreat ini didirikan sekitar pada bulan Agustus 2020. Kedai ini berjalan melalui join bisnis kedua orang yang sekarang menjadi owner atau pemilik dari kedai ini yaitu Ibu Kiki dan Bapak Rey. Secara singkat lokasi kedai kopi ini sudah menjalani berulang kali transisi dalam penggunaannya. Pertama kedai ini adalah pusat kebugaran atau biasa disebut dengan *Gym*, lalu lambat laun pusat kebugaran ini hanya buka pada bagian selatan saja dan diubah menjadi warung internet atau warnet pada saat ramai-ramainya pembukaan warnet. Tidak berselang lama warnet ini akhirnya tutup dan dijadikan kolam renang, itupun juga tidak bertahan lama dan pada akhirnya tempat tersebut kosong dalam waktu yang cukup lama. Lalu pada bulan Agustus 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Fais dan Zen Barista Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

akhirnya dibukalah kedai Upgreat ini dengan bentuk join antara Ibu Kiki yang notabennya bukan orang Tulungagung, beliau bertemu dengan Bapak Rey dimana beliau adalah orang Tulungagung asli dan berprofesi sebagai dosen di sebuah Universitas Terbuka di Tulungagung dan juga Bapak Rey adalah seorang koki. Dan dari pertemuan mereka inilah dibukalah kedai ini. Pada bulan Agustus mereka membuka perekrutan karyawan khususnya barista dan koki, selanjutnya pada tanggal 4 Agustus mereka melakukan sesi interview kepada calon karyawan tersebut. Di kedai Upgreat ini bukan hanya menyajikan kopi dengan berbagai varian saja tetapi juga ada makanan ringan atau *snack* sampai makanan berat seperti nasi goreng dan bakso.

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian dipaparkan pada hasil temuan dari permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Potensi Kedai Kopi Di Tulungagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa informasi tentang potensi kedai kopi di Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

a. Kedai Meet Kopi

Menurut manager dari kedai Meet Kopi yaitu Saudara Rahma, mengenai potensi kedai kopi di Tulungagung ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

“Dengan maraknya pembukaan kedai kopi di Tulungagung ini sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar yang bisa terjadi di masyarakat. Apalagi dampaknya itu langsung bisa dirasakan khususnya oleh para pengusaha kedai kopi itu sendiri. Ya termasuk disini waktu awal buka itu sangat ramai sekali pengunjungnya, dari itu kan sudah bisa dirasakan potensinya secara langsung dengan banyaknya pengunjung itu pundi-pundi keuntungan juga sudah bisa dihitung seberapa banyaknya yang akan dikantongi oleh para pemilik. Dan lagi potensi ini pasti juga dirasakan oleh para karyawan kedai kopi ini, tidak mungkin jika hanya pemiliknya saja yang diuntungkan kan ya tetapi para karyawan juga terkena imbasnya dengan mereka mendapat bonus gaji dari pemilik jika kedai kopi dalam keadaan yang sangat ramai. Dengan kejadian ini kan kita juga bisa melihat potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian.”⁶¹

Dari penjelasan di atas, ada beberapa tanggapan yang disampaikan oleh para pengunjung di Kedai Meet Kopi ini antara lain, yaitu tanggapan dari Saudara Abu Rizal :

“Di Tulungagung ini memang seperti berlomba dalam membangun yang namanya usaha kedai kopi ya, jadi di setiap titik itu hampir kita bisa melihat bangunan kedai kopi. Potensi yang dapat dirasakan memang bisa mempengaruhi peningkatan perekonomian di masyarakat itu sendiri. Ya kalau bisa dibilang yang paling diuntungkan memang si pemilik, tetapi disini bukan hanya pemilik saja tetapi masyarakat sekitar juga merasakan ya contohnya saja seperti tukang parkir itu. Dari banyaknya kedai yang dibuka berarti mau tidak mau kan membutuhkan lahan parkir. Ya

⁶¹ Hasil wawancara dengan Saudara Rahma Manager Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

dari situ itulah mereka mendapat pekerjaan bahkan berpenghasilan yang lumayan menurut saya. Jadi maraknya kedai kopi ini memang sangat besar potensinya bagi perekonomian.”⁶²

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Meet Kopi yaitu Saudari Desia Firda, sebagai berikut :

“Kalau menurut saya potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ya bisa di bilang potensinya itu memang benar-benar luar biasa. Mengapa saya mengatakan demikian, karena potensinya itu berpengaruh kedalam semua elemen yang ada di masyarakat. Mulai dari kalangan masyarakat biasa, pengusaha, sampai pemerintah pastinya. Bisa dilihat dari kalangan biasa itu bisa mencakup seperti tukang parkir, petani, pengantar makanan online dan lain seterusnya. Kalau kalangan pengusaha kedai kopi sudah pasti jelas potensinya bisa dilihat secara langsung. Dan kalau untuk pemerintah kan pajaknya di pandang, dengan semakin marak kedai kopi yang dibuka juga semakin meningkat pajak yang akan diperoleh oleh suatu daerah. Jadi itulah yang saya bilang potensinya kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian sangatlah luar biasa.”⁶³

Dari penjelasan di atas sama halnya dengan pendapat pengunjung lain di Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Renaldi, sebagai berikut :

“Potensi kedai kopi untuk meningkatkan perekonomian dari yang saya lihat itu ya memang berdampak luar biasa sekali, berbagai elemen bisa masuk didalamnya. Apalagi kan sekarang ini memang sedang musimnya orang-orang berlomba untuk membuka sebuah usaha kedai kopi ini yang

⁶² Hasil wawancara dengan Saudara Abu Rizal Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁶³ Hasil wawancara dengan Saudara Desia Firda Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

memang bertujuan untuk menambah pundi-pundi uang mereka dengan memanfaatkan keadaan ini dimana membuka usaha yang sekarang ini sedang viral.”⁶⁴

b. Kedai Goud Kopi

Menurut Barista Goud Kopi yaitu Saudara Edo, mengenai potensi kedai kopi di Tulungagung ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

“Kalau menurut saya potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ini, yang paling merasakan dalam peningkatan itu sendiri adalah si pemilik usaha sebetulnya. Kan para pengusaha kedai kopi ini membangun usaha mereka di saat yang tepat dimana memang kedai kopi ini sedang trend sekali di masyarakat. Apalagi anak-anak muda jaman sekarang ini memang sedang gaya-gayanya menikmati kopi di kedai kopi yang lebih kekinian atau modern. Jadi setiap ada kedai kopi baru yang sedang buka itu meningkatkan minat anak muda dimana mereka berfikir harus mencoba di kedai baru tersebut. Dan dari kejadian seperti itu sudah bisa dilihat ya hasilnya, bagaimana potensi kedai kopi ini sangat berpengaruh kepada si pemilik usaha itu sendiri.”⁶⁵

Dari penjelasan di atas, ada penjelasan lain yang disampaikan oleh para pengunjung Kedai Goud Kopi. Salah satunya yaitu Saudari Anita Rahmawati yang memberikan penjelasan, sebagai berikut :

“Kalau untuk potensi sendiri ya, memang kedai kopi sekarang ini jadi trend yang luar biasa. Sana-sini dari desa sampai kota juga sudah mengenal dengan kedai kopi ini, bahkan di Tulungagung sendiri dari wilayah pelosok

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Renaldi Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Edo Barista Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

sampai perkotaan di setiap sudut sudah bisa menemukan tempat yang namanya kedai kopi. Dari fenomena itu kan kita bisa melihat langsung ya bagaimana potensi yang ditimbulkan dengan maraknya pembukaan kedai kopi ini, semua elemen masyarakat pasti bisa merasakan dampak yang ditimbulkan dengan adanya ini, apalagi jika sudah mempersoalkan tentang perekonomian ya sudah pasti masuk ini dalam perekonomian.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Saudara Reza yang disini juga selaku pengunjung dari Kedai Goud Kopi, sebagai berikut :

“Potensi dari maraknya pembukaan kedai kopi di Tulungagung terhadap perekonomian masyarakatnya ya bisa dibilang dampak atau pengaruh yang diberikan ini ke semua elemen, semua elemen merasakan potensinya. Mulai dari masyarakat biasa yang memang mereka hanya bisa membuat lapangan pekerjaan di area kedai kopi tersebut dengan membuka lahan parkir, lalu bagi petani dimana kopi daerah yang dulu tidak laku sekarang dengan adanya kedai kopi pesanan mereka semakin meningkat, dan yang terakhir yaitu pemerintah dimana dengan semakin banyaknya kedai kopi yang dibuka kan juga semakin banyak pula pendapatan dari pajak kedai kopi tersebut.”⁶⁷

Ada lagi penjelasan yang diberikan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi ini, yaitu Saudara Risna Priyastanti yang mempunyai pendapat hampir sama dengan yang di atas, sebagai berikut :

“Potensi yang ditimbulkan kedai kopi ini semua elemen merasakan tentunya. Bukan hanya para pengusaha kedai kopi saja ya yang bisa merasakan hal tersebut. Kalau pengusaha kedai kopi ya memang sudah jelas mereka yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Anita Rahmawati Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Reza pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

paling diuntungkan disini, tetapi jika kita bisa melihat secara keseluruhan semua elemen masyarakat bisa masuk kok dalam potensi kedai kopi ini apalagi potensi tersebut bisa meningkatkan perekonomian mereka dan bisa mengubah taraf hidup mereka menjadi lebih baik dari adanya usaha kedai kopi ini. Ya contohnya saja juru parkir, petani kopi, pengantar makanan, bahkan sampai pemerintah juga bisa merasakan potensi dari kedai kopi ini.”⁶⁸

Ada pendapat lain lagi yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi ini, yaitu Bapak Rudi Bastomi sebagai berikut :

“Kalau menurut saya yang masih awam dengan dunia perkopian ini, jika saya lihat mengenai potensi yang ditimbulkan ini sangat berpengaruh kepada anak-anak muda. Mengapa saya berkata demikian saya melihat kebanyakan karyawan yang ada di kedai kopi ini selalu anak muda, mungkin itu memang sebagai daya tarik dari sebuah kedai kopi untuk memperkerjakan anak-anak muda ini. Dan dengan itu kan bisa mengurangi angka pengangguran di Tulungagung apalagi bagi anak-anak muda, daripada mereka keluyuran dan berbuat hal yang tidak berguna mending digunakan untuk bekerja sebagai barista ataupun yang lain yang berhubungan dengan kedai kopi ini. Dan ini menggambarkan jika kedai kopi juga memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pastinya.”⁶⁹

c. Kedai Upgreat Kopi

Menurut Barista Upgreat Kopi yaitu Saudara Fais, mengenai potensi kedai kopi di Tulungagung ini dalam

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Risna Priyastanti Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

“Kalau menurut saya mengenai potensi kedai kopi ini sebenarnya saya tidak tahu begitu banyak. Yang saya ketahui mengenai potensi ini di Tulungagung ya menurut saya potensinya amat sangat banyak ya. Tetapi kalau pengaruhnya itu saya menekankan kepada si pemilik, maksudnya potensinya itu lebih berpengaruh kepada si pemilik. Karena disini kan pemilik menjadi obyek utama adanya kedai kopi ini lalu jika usaha mereka mengalami kenaikan pengunjung kan itu juga menguntungkan bagi si pemilik. Jadi jika dibilang potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ya si pemilik itu yang mengalaminya.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh salah satu barista di

Upgreat Kopi yaitu saudara Zen Masadi, sebagai berikut :

“Potensi kedai kopi unuk meningkatkan perekonomian bukan hanya berpengaruh kepada si pemilik saja menurut saya, tetapi para karyawan seperti kita juga. Ya memang untuk gaji sendiri tidak terlalu besar tetapi jika ada peningkatan pengunjung atau kedai dalam keadaan ramai ya kita juga bisa mendapat bonus dari bos kita.”⁷⁰

Tanggapan lain pula diungkapkan oleh salah satu pengunjung dari Kedai Upgreat Kopi yaitu saudara Tiyas Drastiana, sebagai berikut :

“Potensi ini kalau menurut saya ya, yang mengenai kedai kopi ini. Kedai kopi memang di Tulungagung itu marak sekali akhir-akhir ini, dengan maraknya kedai kopi pasti ada potensinya apalagi potensinya sangat menakjubkan untuk perekonomian. Apalagi perekonomian yang dimiliki oleh para pemilik usaha pastinya. Mereka adalah aktor

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Fais dan Zen Barista Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

utama dalam hal ini, mereka juga orang pertama yang merasakan potensinya ini. Jadi menurut saya untuk potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian ini yang lebih merasakan ya pemilik usahanya. Dari usaha itu ramai pengunjung sampai sepi pengunjung ya si pemilik yang merasakan hasilnya.”⁷¹

Pernyataan diatas lebih ditegaskan lagi oleh salah satu pengunjung juga di Kedai Upgreat Kopi yaitu saudara Eka Nanda, sebagai berikut :

“Jika berbicara potensi tentang kedai kopi saat ini ya memang sangat luar biasa potensinya. Kalau dibilang bisa meningkatkan perekonomian ya tentu bisa pastinya. Tetapi disini saya menegaskan jika perekonomian yang meningkat itu yang bisa lebih merasakan adalah pemilik usaha kedai kopi itu sendiri. Dimana jika adanya lonjakan pengunjung yang paling diuntungkan juga si pemilik usaha. Kita pastinya juga sudah bisa melihat ya secara langsung, bagaimana jika sebuah kedai kopi dalam keadaan ramai sudah bisa dilihat keuntungan yang didapat oleh pemilik usaha juga.”⁷²

Ada pendapat lain yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi juga yaitu saudara Yudi, sebagai berikut :

“Potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian kalau menurut saya, jika dibilang siapa obyek yang paling merasakan dampaknya yaitu bukan hanya si pemilik saja tetapi para petani kopi juga diuntungkan dalam bidang ini, khususnya petani kopi yang di Tulungagung ya. Kalau saya mencoba kopi dari berbagai kedai itu kebanyakan yang digunakan yaitu produk lokal maksudnya kopi yang memang berasal dari wiayah tersebut ya kalau di Tulungagung ya kopi Tulungagung. Dengan adanya itu kan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Saudara Tiyas Dratiana Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

⁷² Hasil wawancara dengan Saudara Eka Nanda Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

permintaan kopi pada petani meningkat juga, dan dengan kejadian itu otomatis perekonomian para petani kopi juga mengalami peningkatan pastinya.”⁷³

d. Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Menurut Ibu Isni Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung mengenai potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sebagai berikut :

“Begini ya, kalau berbicara mengenai potensi kedai kopi di Tulungagung untuk meningkatkan perekonomian untuk saat ini saya akui pengaruhnya sangat besar. Bisa dilihat sendiri bagaimana berkembangnya kedai kopi yang ada di Tulungagung ini, setiap titik setiap wilayah yang ada di Tulungagung ini sudah di penuhi oleh bangunan untuk nongkrong anak-anak muda atau bisa disebut dengan kedai kopi. Kalau saya bilang pihak mana saja yang merasakan pengaruhnya, yang pertama kali saya bilang yaitu tentunya si pemilik usaha itu sendiri. Dengan itu pemilik usaha memiliki keuntungan yang berlipat ganda tentunya, itu pun tidak bisa dikerjakan tanpa adanya karyawan atau biasa disebut dengan barista ya, jadi pengaruh yang kedua itu pada baristanya juga, jika ada kenaikan pengunjung mereka juga pasti dapat tambahan ya dari bos mereka. Lalu bisa saya katakan peningkatan ekonomi ini juga berpengaruh kepada petani kopi bahkan sampai pemerintah juga. Setahu saya, kedai kopi di Tulungagung ini memang kebanyakan menggunakan produk kopi lokal dari petani kopi di Tulungagung jadi dengan adanya kejadian seperti ini permintaan kopi pada petani otomatis juga ikut meningkat pastinya. Dari kejadian itu potensinya juga sudah bisa terlihat ya. Dan jika menyinggung mengenai pemerintah ya yang pastinya kedai kopi ini bisa meningkatkan pada sektor pajaknya, semakin banyak kedai kopi yang didirikan semakin meningkat pula pajak yang akan di peroleh oleh pemerintah. Jadi dari sini bisa saya katakana kalau potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ini pengaruhnya lebih kepada semua elemen masyarakat

⁷³ Hasil wawancara dengan Saudara Yudi Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

mulai dari menengah atas sampai menengah bawah, mulai dari orang awam sampai pemerintah.”⁷⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, potensi kedai kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung sangat besar dampaknya. Dan yang paling merasakan pengaruh potensi ini adalah pemilik usaha kedai kopi itu sendiri dan nantinya akan berimbas ke usaha kedai kopi tersebut.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung.

Dalam menjalankan sebuah usaha tidak tentu selalu berjalan dengan apa yang kita inginkan yaitu secara mulus dan tertata. Tetapi didalam suatu perputaran usaha ada yang namanya kendala didalamnya, dimana kendala itulah yang biasanya menghambat jalannya suatu usaha tersebut. Kendala disini terbagi menjadi dua yaitu kendala internal yang berasal dari dalam usaha itu dan kendala eksternal yang berasal dari luar usaha tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ketiga kedai kopi ini serta pengunjungnya dan tanggapan dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

a. Kedai Meet Kopi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sini Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Tanggal 12 April 2021, di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Pukul 09.30

Menurut manager dari Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Rahma, mengenai kendala yang saat ini sedang dialami oleh usaha kedai kopi tersebut, sebagai berikut :

“Suatu usaha itu selalu ada ya yang namanya kendala itu sudah pasti. Kalau di Meet sendiri kendala yang dihadapi untuk saat ini, untuk kendala internalnya itu dari manajemennya soalnya untuk manajemen disini agak kurang baik karena saya sebagai manager kan juga harus membagi waktu dengan kuliah dan sama halnya dengan ownernya yaitu Saudara Berly beliau juga harus membagi waktu kuliah, jadi untuk saat ini ya manajemennya yang menjadi kendala di kedai kami. Lalu untuk kendala eksternal ya ini adanya pandemi. Pandemic ini sangat berpengaruh pada usaha kami bagaimana tidak ya dengan adanya perintah isoalsi mandiri ini pengunjung kami juga pastinya berkurang, dan menurut perhitungan saya ini pengunjung juga berkurang dengan sangat signifikan.”⁷⁵

Tanggapan ini lebih ditegaskan lagi oleh salah satu pengunjung Meet Kopi yaitu Saudara Abu Rizal, sebagai berikut :

“Kalau untuk saat ini banyak sekali menurut saya kendala yang dihadapi. Untuk kendala internal sendiri saya kurang paham karena itu hanya pihak dalam yang mengetahui ya. Kalau untuk kendala eksternalnya ya ini ada Covid-19 ini, kan tatanan juga pasti berubah ini ya. Seperti adanya *lockdown* dan jam malam yang diberlakukan di Tulungagung. Dengan adanya perintah tersebut membuat masyarakat juga enggan untuk keluar rumah, dan itu berdampak pada berkurangnya pengunjung kedai kopi. Itu sudah pasti berdampak ke semua usaha sebenarnya bukan hanya kedai kopi.”⁷⁶

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Meet Kopi juga yaitu Saudara Desia Firda :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Rahma Manager Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Abu Rizal Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

“Kendala dalam usaha itu sudah wajar adanya ya, dari kendala yang in sampai kendala yang eks. Kalau menurut saya kendala intern yang dihadapi kedai kopi Meet ini mungkin dari segi manajemennya, ya saya tahu kalau pemilik dan manager kedai kopi ini masih sama-sama kuliah jadi itu bisa memecah belah pikiran mereka. Dan untuk kendala yang ekstern ya ini adanya aturan pemerintah tentang jam malam ya. Anak muda itu biasa kalau ngopi itu sampai larut malam jadi kalau ada peraturan seperti ini ya menjadikan anak muda malas keluar untuk ngopi dan lebih memilih untuk tinggal di rumah. Karena untuk saat ini jika kita melewati jam malam setengah jam saja itu sudah ada sanksi yang menanti juga bahkan biasanya ada aparat yang tidak segan untuk melakukan penggerebekan. Ya itu menjadikan kedai kopi jadi sepi pengunjung untuk saat ini.”⁷⁷

Tanggapan ini juga ditegaskan oleh pengunjung Kedai

Meet yang lain yaitu Saudara Renaldi, sebagai berikut :

“Untuk kendala yang saya ketahui hanya dalam kendala eksternal saja karena untuk kendala intern biasanya yang tahu hanya orang-orang bagian dalam saja. Untuk kendala yang saat ini mereka hadapi ya ini adanya pandemi yang melanda, soalnya pandemic ini mengubah semua tatanan yang ada mulai dari perorangan sampai mengubah tatanan bisnis yang ada. Di Tulungagung sendiri kan juga sudah diberlakukan PPKM kan jadi itu bisa berpengaruh pada kelancaran bisnis kedai kopi juga.”⁷⁸

b. Kedai Goud Kopi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Desia Firda Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Renaldi Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

Menurut barista dari Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Edo mengenai kendala yang dihadapi saat ini dalam menjalankan usaha kedai kopi, sebagai berikut :

“Kendala dalam bisnis itu sudah biasa adanya, dengan adanya kendala ini bisa menjadikan cambuk untuk kita sebagai pelaku usaha dalam mencari sebuah jalan keluar yang lebih baik dan efisien. Kalau untuk saat ini membicarakan mengenai kendala bisa dibilang tahun ini itu terberat ya, karena Kedai Goud ini dibuka dengan bertepatan munculnya pandemic di Indonesia. Tidak lebih dari sebulan kedai kopi ini dibuka terus ada kejadian seperti itu. Untuk masalah kendala yang dihadapi di Kedai Goud ini dari segi kendala internalnya ya masalah manajemen itu sudah pasti, karena kedai ini terbilang cukup baru jadi manajemennya masih belum bisa tertata dengan baik. Dan untuk kendala eksternalnya itu datang dari pemerintah mengenai jam malam ini. Namanya juga orang ngopi itu kalau tidak malam hari ya tidak afdol pastinya, makanya untuk saat ini pengunjung juga agak berkurang karena adanya jam malam ini. Menurut mereka dengan adanya jam malam, ngopi yang seharusnya bisa dinikmati dengan santai menjadi tergesa-gesa. Ya itu yang membuat orang-orang jadi berkurang minatnya untuk mengunjungi kedai kopi lagi”⁷⁹

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan dari salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Anita Rahmawati, sebagai berikut :

“Untuk kendala pada saat ini menurut saya, yang lebih banyak datang yaitu kendala eksternal. Mulai dari pandemic sampai kebijakan pemerintah. Dari sebuah pandemi sudah mengubah banyak hal ini mulai dari kehidupan pribadi sampai bisnis. Masyarakat yang memiliki sebuah usaha pasti semua merasakan apalagi kedai kopi ini yang notabene sebagai tempat berkumpul anak-anak muda dengan teman mereka. Dengan adanya pandemic kan mereka diwajibkan untuk menjaga jarak dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Edo Barista Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

segala macamnya itu, jadi untuk saat ini mereka juga lebih memilih untuk tidak keluar apalagi berkumpul. Dan kedai kopi yang biasanya menjadi tempat berkumpul mereka untuk saat ini menjadi sepi.”⁸⁰

Penjelasan lain juga datang dari salah satu pengunjung

Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Reza, sebagai berikut :

“Kendala dalam usaha atau bisnis itu selalu ada pastinya, apalagi pada saat ini kendala kayaknya datang secara bertubi-tubi ini. Untuk kendala internnya saya melihatnya disini kurangnya pengaturan manajemen, mungkin karena kedai ini masih baru. Lalu untuk kendala ekstern datangnya dari banyaknya pengunjung yang sudah mulai menurun. Sekarang ini kedai kopi juga sudah dibuka dimana-mana jadi minat untuk ngopi di salah satu tempat saja juga sudah mulai menurun. Mereka juga sudah pasti ingin merasakan bagaimana suasana dan bahkan rasa kopi itu dari kedai lain.”⁸¹

Penejelasan diatas diperkuat oleh salah satu pengunjung

Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Risna Pryastanti, sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai kendala di dalam bisnis selalu muncul berbagai macam kendala dari kendala intern dan ekstern setahu saya. Kalau untuk kendala intern mungkin yang lebih paham adalah si pemilik dan manager. Kalau untuk kendala ekstern itu adanya persaingan bisnis yang begitu banyak. Disini saya maksud banyak itu karena sekarang ini bisnis kedai kopi sedang menjamur di Tulungagung tidak hanya satu yang dibangun tetapi sudah berpuluh-puluh kedai kopi yang berdiri di kota ini. Jadi persaingan bisnislah yang menurut saya menjadi kendala utamanya.”⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Anita Rahmawati Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁸¹ Hasil wawancara dengan Saudara Reza pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁸² Hasil wawancara dengan Saudara Risna Priyastanti Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

Dari penjelasan diatas ada tanggapan lain yang diberikan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi juga yaitu Bapak Rudi Bastomi, sebagai berikut :

“Kendala itu kalau menurut saya suatu hambatan yang menghalangi jalannya suatu usaha kita. Kalau menurut saya kendala yang paling berpengaruh itu adanya persaingan di usaha ini. Memang kalau saya lihat usaha kedai kopi ini sedang menjadi tren di Tulungagung, setiap titik saya lihat itu bangunan kedai kopi yang ada dimana-mana. Ya itu kendala terbesarnya dalam bisnis kedai kopi ini.”⁸³

c. Kedai Upgreat Kopi

Menurut barista Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Fais tentang kendala yang dihadapi pada saat ini dalam menjalankan usaha kedai kopi, sebagai berikut :

“Kendala adalah suatu hambatan dalam menjalankan suatu bisnis, tetapi kendala itu juga wajar adanya jika muncul dalam bisnis. Kalau tidak ada kendala dalam bisnis ini ya kurang ekstrem jadinya. Tetapi menurut saya kendala yang dihadapi pada saat ini seperti jatuh bertubi-tubi. Untuk kendala intern yang harus dihadapi oleh kedai kopi ini pertama ya dari manajemen, sebenarnya sudah bagus manajemennya tetapi bisa lebih di tata lagi dengan baik. Yang kedua itu SDM, disini SDM juga penting dalam menjalankan bisnis. Jika mengambil karyawan kurang pengalamannya bisa jadi menjadi kendala dalam menjalankan bisnis ini. Lalu dari segi ekstern itu munculnya pesaing-pesaing yang membuka bisnis dengan produk yang sama. Terus pada saat ini kita juga dilanda pandemic yang membuat usaha kita menjadi lumpuh juga.”

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu barista juga yang bekerja di Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Zen, sebagai berikut :

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

“Kalau berrbicara mengenai kendala itu wajar di dalam dunia perbisnisan, yang namanya kendala itu selalu ada dimana pun usaha itu dibangun sukses usaha itu berjalan. Untuk kendala dalam bisnis kedai kopi ini terutama untuk Upgreat Kopi, pertama untuk kendala intern itu terletak di manajemen sama halnya dengan pendapat Mas Fais. Tetapi kalau segi SDM disini sudah cukup bagus karena kebanyakan karyawan disini terutama barista itu rata-rata sudah memiliki pengalaman kerja. Kalau untuk kendala ekstern ya itu kita terkendala adanya persaingan bisnis, apalagi bisnis yang dibuka itu memiliki bidang yang sama yaitu kedai kopi. Lalu terkendala lagi adanya pandemic ini juga.”⁸⁴

Tanggapan lain disampaikan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Tiyas Drastiana, sebagai berikut:

“Kalau kendala menurut saya banyak ya yang dihadapi untuk saat ini karena Covid-19 ini banyak juga usaha yang lumpuh juga. Kalau untuk kedai kopi ini kendala internnya saya berpendapat bisa berpengaruh pada segi pendapatan. Kalau untuk kendala ekstern itu banyaknya persaingan bisnis di dunia kedai kopi ini.”⁸⁵

Pendapat lain disampaikan oleh salah satu pengunjung Upgreat Kopi yaitu Saudara Eka Nanda, sebagai berikut :

“Kendala adalah hal wajib pada setiap usaha pastinya. Untuk kendala intern saya kurang paham ya karena biasanya si pemilik dan manager yang lebih paham akan hal ini. Kalau untuk kendala eksternnya menurut saya ya ini adanya pandemic membuat pengunjung berkurang. Karena kan juga ada aturan dari pemerintah untuk jaga jarak dan ada jam malam, dengan adanya peraturan yang sedikit ketat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Fais dan Zen Barista Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Tiyas Dratiana Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

itu menjadikan masyarakat utamanya kaum anak muda jadi enggan untuk keluar dan berkumpul.”⁸⁶

Penjelasan diatas ditegaskan oleh tanggapan salah satu pengunjung kedai Upgreat Kopi juga yaitu Saudara Yudi, sebagai berikut :

“Kalau dari saya kendala yang dihadapi oleh bisnis kedai kopi ini, untuk kendala intern itu mungkin pada pendapatan dan manajemen ya. Kalau untuk kendala eksternnya itu yang ini bekurangnya pengunjung akibat adanya pandemic. Sebenarnya berkaitan ini antara kendala intern dan ekstern. Bisa dilihat saja dengan berkurangnya pengunjung kedai kopi kan pendapatan kedai kopi tersebut ya mau tidak mau pasti berkurang adanya.”⁸⁷

d. Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Menurut Ibu Isni Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung mengenai kendala yang dihadapi saat ini dalam menjalan usaha kedai kopi, sebagai berikut :

“Dalam suatu bisnis yang namanya kendala itu selalu ada dan selalu muncul disaat kita tidak mengharapkannya. Tetapi kalau suatu usaha tidak ada kendala ya menurut saya kurang adanya, soalnya kendala itu kan sebagai ujian untuk para pebisnis dalam menjalankannya. Kalau dari saya ya ini kendala yang dihadapi pada usaha kedai kopi itu saya lebih menekankan ke SDMnya, kalau untuk masalah manajemen dan keuangan pasti si pemilik juga sudah lebih berpengalaman tentunya. Yang saya maksud SDM disini itu saya lebih mengarah kepada karyawannya atau lebih tepatnya barista dari kedai kopi itu. Biasanya kedai kopi di Tulungagung kalau mencari seorang barista itu ya mereka harus mengajarnya dari awal bukan mencari yang sudah

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Eka Nanda Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Yudi Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

benar-benar pengalaman di bidangnya, dan kita tahu ya satu persatu orang itu memiliki SDM yang tidak sama. Ada yang sekali diajari langsung bisa, ada yang harus lama menunggu sampai dia bisa ya seperti itu. Kalau untuk kendala ekstern disini saya berpendapat adanya pesaing yang menggeluti bidang yang sama yaitu kedai kopi, bisa dilihat sendiri bagaimana menjamurnya usaha kedai kopi ini di Tulungagung. Dan semakin banyak kedai kopi yang dibangun maka semakin tinggi pula angka persaingan tersebut.”⁸⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan usaha kedai kopi ada beberapa kendala yang harus di hadapi oleh pemilik dari kendala internal sampai eksternal. Dalam kendala internal meliputi kurangnya manajemen yang dilakukan oleh kedai kopi tersebut dan terbatasnya pengalaman yang dimiliki oleh para karyawan atau kurangnya pengalaman SDM.

3. Solusi Yang Tepat Untuk Menghadapi Kendala Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung

Di dalam setiap kendala yang ada dalam menjalankan roda bisnis selalu ada yang namanya jalan keluar untuk menyelesaikannya. Disini para pengusaha kedai kopi memiliki cukup banyak solusi untuk menyelesaikan kendala yang sedang dihadapi. Solusi sendiri terbagi menjadi dua yaitu solusi secara internal dan solusi secara eksternal. Seperti yang disampaikan oleh ketiga kedai kopi ini serta

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sini Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Tanggal 12 April 2021, di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Pukul 09.30

pengunjung dan tanggapan dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

a. Kedai Meet Kopi

Menurut Manager dari Kedai Meet Kopi yaitu saudara Rahma mengenai solusi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi ini, sebagai berikut :

“Dibalik kendala yang kami hadapi ini kami menemukan sebuah solusi yang memang sepantasnya untuk dilakukan. Untuk solusi intern kami lebih fokus untuk melakukan perbaikan dalam manajemennya sebenarnya, seperti ya kami selalu memantau atau mengawasi kinerja dari karyawan kami, lalu ada pengawasan mengenai bahan baku kami. Dulu memang manajemennya berantakan contohnya saja mengenai ketersediaan bahan baku, kami selalu kehabisan dan itu tidak ada yang bertanggung jawab atas kejadian itu, ya mulai dari situ kita belajar manage lagi dengan baik. Kalau untuk solusi ekstern, di kedai kopi kami setiap Hari Sabtu dan Minggu mengadakan seperti kopi pagi dimana masyarakat bisa menikmati kopi kami dengan varian yang berbeda serta dengan harga yang terjangkau.”⁸⁹

Tanggapan lain disampaikan oleh salah satu pengunjung dari Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Abu Rizal, sebagai berikut :

“Kalau untuk solusi ini menurut saya, pihak kedai kopi bisa memberikan potongan harga atau *discount* pada setiap itemnya tetapi dengan rasa yang tetap sama. Dengan cara itu kan bisa menarik konsumen yang lebih banyak lagi.”⁹⁰

Penjelasan diatas ditegaskan oleh salah satu pengunjung Kedai Meet Kopi yang lain yaitu Saudara Desia Firda, sebagai berikut :

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Rahma Manager Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Abu Rizal Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

“Solusi yang sepantasnya dilakukan, kalau untuk solusi intern ya lebih memperbaiki lagi manajemennya. Kalau untuk ekstern ya itu pihak kedai kopi bisa memberikan *discount* di setiap itemnya atau memberikan sebuah promo menarik seperti beli dua gratis makanan ringan atau semacamnya.”⁹¹

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung

Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Renaldi, sebagai berikut :

“Untuk solusi yang diberikan harus tepat sesuai keadaan yang ada ya. Untuk solusi intern itu yang paling paham adalah pihak dalam pastinya. Kalau untuk solusi eksternnya saya berpendapat enakya diadakan *live music*, setahu saya itu bisa menarik pelanggan dengan cepat dan nantinya kalau sampai solusi ini berhasil dan kedai menjadi ramai harus tetap mematuhi aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan.”⁹²

b. Kedai Goud Kopi

Menurut barista dari Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Edo mengenai solusi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi, sebagai berikut :

“Solusi untuk menghadapi kendala yang sedang kita alami ini sebenarnya kedai kami memiliki banyak solusi, tetapi kami tidak akan melakukan semua itu kedai kami akan menggunakan solusi yang terbaik untuk menghadapi kendala ini. Untuk solusi internalnya kami lebih memperbaiki manajemennya agar semua bisa tertata dengan baik mulai dari manajemen yang kami lakukan pada bahan baku sampai kepada karyawan. Untuk solusi ekstern di kedai kami memberikan semacam *discount* kepada para konsumen, tetapi hanya untuk menu tertentu.”⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Saudara Desia Firda Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁹² Hasil wawancara dengan Saudara Renaldi Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

⁹³ Hasil wawancara dengan Saudara Edo Barista Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan dari salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Anita Rahmawati, sebagai berikut :

“Kalau saya mendengar kata solusi ini, ya solusi yang tepat yang patut diberikan itu semacam promo yang bisa disebarluaskan melalui media sosial agar semua masyarakat mengetahui bahwa di kedai ini terdapat promo. Dan lagi promo yang diberikan juga harus menarik agar konsumen memiliki niat yang lebih untuk mengunjungi kedai kopi ini.”⁹⁴

Tanggapan lain diberikan oleh pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Reza, sebagai berikut :

“Solusi intern yang dapat dilakukan pihak kedai kopi ya memperbaiki manajemennya, soalnya setiap saya datang itu menu yang saya pesan selalu tidak ada kan itu tandanya manajemennya belum siap dalam segi hal bahan baku. Untuk solusi eksternalnya saya berpendapat lebih mengiklankan lagi kedai kopi ini walaupun tidak ada promo dan potongan harga, jika rajin mengiklankan kedai kopinya pasti masyarakat akan lebih penasaran tentang kedai kopi tersebut.”⁹⁵

Penejelasan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Risna Priyastanti, sebagai berikut :

“Solusi yang harus dilakukan oleh kedai kopi ini bisa memberikan sebuah promo atau potongan harga di setiap menunya. Dan lagi bisa melakukan pemberitahuan tersebut melalui media sosial kan lebih cepat dan gampang. Dan lagi pihak kedai kopi jangan malas-malas untuk melakukan promosi kedai kopinya.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Anita Rahmawati Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Reza pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Risna Priyastanti Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung

Kedai Goud Kopi juga yaitu Bapak Rudi Bastomi, sebagai berikut :

“Kalau solusi yang bisa diberikan itu, kalau menurut saya yang terpenting tetap mempertahankan rasa khas yang disuguhkan pada kedai kopi tersebut. Walaupun kedai kopi saat ini sedang masa surut tetapi rasa harus tetap dipertahankan juga, kalau rasa tetap dipertahankan tidak mungkin para konsumen akan pindah ke kedai kopi lain. Dan lagi lebih mempromosikan kedai kopi ini melalui media sosial yang saat ini memang mudah untuk di jangkau.”⁹⁷

c. Kedai Upgreat Kopi

Menurut barista Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Fais tentang solusi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi , sebagai berikut :

“Di dalam sebuah kendala itu selalu ada solusi pastinya. Untuk solusi yang kami jalankan pada kedai kopi ini, untuk solusi secara internal kami lebih memperbaiki manajemen yang kurang tertata disini mulai dari karyawan pastinya, soalnya karyawan juga salah satu elemen terpenting di dalam usaha ini. Kalau untuk solusi eksternal kedai kami ini lebih memilih untuk memberikan semacam promo menarik di setiap menunya dan juga biasanya setiap malam Minggu di kedai kami ini ada penampilan *live music* yang dapat menarik pengunjung agar bersedia berkumpul dan ngopi di kedai kami ini .”

Penjelasan diatas diperkuat oleh salah satu Barsita di Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Zen, sebagai berikut :

“Solusi yang dijalankan di kedai kami ini lebih mengarah kepada perbaikan manajemen. Untuk manajemen di kedai ini sebenarnya sudah baik tapi kurang tertata makanya kita lebih fokus kepada manajemennya. Lalu yang eksternal

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

untuk menarik pelanggan yaitu kami memberikan promo menarik dan mengunggah promo ini di akun media sosial milik kami agar pelanggan yang tidak tahu bisa cepat tahu, karena sekarang pengaruh media sosial juga sangat besar.”⁹⁸

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Tiyas Drastiana, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya solusi yang bisa diberikan oleh kedai kopi ini untuk lebih menarik pelanggan, bisa diadakannya promo yang menarik atau memberikan potongan harga di setiap menunya. Dan supaya bisa dilihat khalayak ramai bisa di posting di berbagai media sosial juga.”⁹⁹

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi juga yaitu Saudara Eka Nanda, sebagai berikut :

“Solusi yang bisa dijalankan di kedai kopi ini mungkin bisa dari manajemennya dulu diperbaiki. Kalau manajemennya sudah baik berarti sudah siap untuk menjalankan solusi selanjutnya. Untuk menarik hati pelanggan kedai kopi ini bisa memberikan *discount* agar minat mereka untuk mengunjungi kedai kopi ini juga semakin tinggi. Biar tidak kalah dari pesaing lain, tetapi juga tetap harus memperhitungkan untung ruginya juga jika ingin mengadakan sebuah *discount*.”¹⁰⁰

Penjelasan diatas di perkuat oleh penjelasan dari salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Yudi, sebagai berikut :

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Fais dan Zen Barista Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Tiyas Dratiana Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Eka Nanda Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

“Solusi itu setahu saya biasanya harus menguntungkan pemilik dan pengunjung juga. Untuk itu solusi yang bisa dijalankan pada kedai kopi ini bisa memberikan sebuah potongan harga atau sebuah promo yang menarik, tetapi tetap memperhitungkan untung dan ruginya. Jika si pemilik hanya berfikir agar tidak kalah dari kedai kopi lain tanpa mempertimbangkan hal tersebut, bisa-bisa gulung tikar usaha yang dimiliki.”¹⁰¹

d. Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Menurut Ibu Isni Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung mengenai solusi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi, sebagai berikut :

”Di dalam sebuah kendala yang dihadapi dalam usaha itu selalu ada solusi yang harus dipikirkan. Untuk solusi yang bisa dijalankan dalam menghadapi kendala dalam usaha kedai kopi ini, sebenarnya banyak ya solusi jika si pemilik bisa kreatif dan cekatan dalam menjalankannya. Untuk solusi internal itu yang utama bisa memperbaiki dahulu manajemennya, jika memang dari pertama manajemennya sudah bagus ya sudah tetapi jika kurang ya harus diperbaiki. Yang kedua bisa memperbaiki dari segi SDMnya, kalau mempunyai seorang karyawan atau barista yang kurang pengalaman itu bisa diikuti pelatihan barista atau semacamnya dan atau bisa juga di ajari sendiri oleh pemilik yang sudah mempunyai pengalaman yang lebih. Kalau untuk solusi yang eksternal itu pendapat saya, pihak kedai kopi bisa memberikan terobosan yang nantinya masih bisa menguntungkan si pemilik dan menumbuhkan rasa minat pada pengunjung. Contohnya saja, pihak kedai kopi bisa memberikan potongan harga pada setiap menunya dan bisa memberikan promo yang menarik seperti *Buy One Get One*. Itu saja sudah cukup menurut saya untuk menarik minat pengunjung lagi supaya mereka mau kembali ngopi

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Saudara Yudi Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

di kedai kopi tersebut, dan juga bisa memberikan informasi kepada pelanggan melalui media massa.”¹⁰²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam sebuah kendala tersebut terdapat jalan keluar atau solusi yang bisa dijalankan agar bisa memperbaiki masalah yang ada dalam menjalankan usaha kedai kopi ini, mulai dari solusi internal dan solusi eksternal. Solusi internal yang dilakukan antara lain dengan memperbaiki system manajemen yang kurang tertata pada usaha kedai kopi dan memilih karyawan atau SDM yang lebih berpengalaman. Pada solusi eksternal yaitu, memberikan potongan harga atau *discount* dan promo menarik dan lebih memperkalkan kedai kopi melalui media sosial.

4. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung

Di dalam membangun dan menjalankan sebuah usaha di sebuah wilayah tertentu, khususnya di Kabupaten Tulungagung tidak lepas dari adanya peran pemerintah didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh ketiga kedai kopi ini serta pengunjungnya dan tanggapan dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

a. Kedai Meet Kopi

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Sini Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Tanggal 12 April 2021, di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Pukul 09.30

Menurut Manager dari Kedai Meet Kopi yaitu saudara Rahma mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Untuk peran pemerintah pada saat ini ya, kalau untuk memberikan ijin itu sudah pasti. Pernah sekali dari Dinas UMKM itu ada pelatihan khusus barista, dimana itu diberitahukan entah sudah menyeluruh atau belum ke semua kedai kopi yang ada di Tulungagung ini. Tetapi pada saat itu kedai kopi kami sudah mengikuti pelatihan tersebut. Kalau untuk promosi dan pembiayaan itu tidak ada sama sekali dari pemerintah jadi itu semua *pure* dari uang sendiri yaitu pemilik.”¹⁰³

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Abu Rizal, sebagai berikut :

“Kalau dari saya peran pemerintah disini lebih kepada pemberian ijin agar usaha kedai kopi ini legal adanya. Tetapi kalau untuk masalah pembiayaan setahu saya itu tidak ada, biasanya kan yang diberi pembiayaan itu lebih ke usaha mikro seperti homemade kalau untuk kedai kopi tidak karena kedai kopi ini menurut saya usaha mikro tapi standarnya sudah menengah ke atas.”¹⁰⁴

Penjelasan diatas di perkuat oleh salah satu pengunjung Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Desia Firda, sebagai berikut :

“Peran pemerintah didalam usaha kedai kopi ini setahu saya ya memberikan ijin usaha saja. Karena kalau untuk yang lain-lain seperti pembiayaan dan promosi itu sudah lebih dihandel oleh si pemilik kedai kopi tersebut.”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Saudara Rahma Manager Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Abu Rizal Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Desia Firda Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

Penjelasan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung

Kedai Meet Kopi yaitu Saudara Renaldi, sebagai berikut :

“Peran pemerintah sebenarnya dalam menjalankan usaha itu penting adanya. Setahu saya dalam menjalankan usaha kedai kopi ini peran pemerintah bertanggung jawab dalam segi pemberian ijin usaha itu sudah pasti, karena dengan adanya pemberian ijin dari instansi terkait maka bisa dikatakan bahwa tempat usaha itu sudah legal adanya. Dan lagi dari Dinas UMKM itu dulu setahu saya juga ada pelatihan yang mengkhususkan untuk para barista belajar lebih mendalam mengenai penyeduhan kopi menggunakan alat modern.”¹⁰⁶

b. Kedai Goud Kopi

Menurut barista dari Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Edo mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Peran pemerintah yang kami rasakan pada kedai kopi ini hanya memberikan ijin usaha saja, supaya kedai kopi ini memiliki kelegalan dalam berjalan. Kalau untuk yang lainnya kami belum menerima apapun dari pemerintah untuk saat ini.”¹⁰⁷

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Anita Rahmawati, sebagai berikut

:

“Untuk peran pemerintah yang sudah dilakukan untuk saat ini setahu saya ya memberikan ijin usaha itu dan memberikan pelatihan kepada para barista pemula. Kalau

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Renaldi Pengunjung Kedai Meet Kopi, Tanggal 22 Maret 2021, di Kedai Meet Kopi Boyolangu Tulungagung, Pukul 18:00

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Saudara Edo Barista Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

untuk segi pembiayaan dan pemasaran saya pikir itu dilakukan sendiri oleh pihak kedai kopi.”¹⁰⁸

Penjelasan diatas diperkuat oleh tanggapan salah satu pengunjung kedai yang lain yaitu Saudara Reza, sebagai berikut :

“Bicara mengenai peran pemerintah disini yang sudah dilakukan ya hanya pemberian ijin usaha ini, untuk yang lainnya saya kira belum ada lagi tindakan dari pemerintah.”¹⁰⁹

Tanggapan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi yaitu Saudara Risna Priyastanti, sebagai berikut :

“Peran pemerintah disini sebenarnya adalah hal terpenting dalam membuka suatu usaha. Seperti Dinas UMKM itu kan bisa memberikan pelayanan berupa bantuan pembiayaan, pemasaran dan yang lainnya. Tapi disini menurut saya kalau untuk kedai kopi peran pemerintah lebih condong kepada pemberian ijin usaha saja, karena walaupun usaha kedai kopi ini disebut usaha mikro juga tetapi sudah diatas standar usaha mikro yang lain seperti usaha mikro rumahan yang masih memerlukan bantuan dalam modal dan lainnya.”¹¹⁰

Penjelasan diatas diperkuat oleh penjelasan dari salah satu pengunjung Kedai Goud Kopi juga yaitu Bapak Rudi Bastomi, sebagai berikut :

“Peran pemerintah untuk saat ini yang sudah nyata adanya yaitu pemberian ijin usaha untuk kedai kopi ini. Kalau untuk yang lainnya seperti pemodalan dan semacamnya saya kira itu tidak, karena kedai kopi ini sudah termasuk jajaran usaha yang hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu yang sanggup untuk membangunnya, walaupun

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Saudara Anita Rahmawati Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Reza pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Saudara Risna Priyastanti Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

memang termasuk usaha mikro tapi levelnya sudah berbeda.”¹¹¹

c. Kedai Upgreat Kopi

Menurut barista Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Fais tentang peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Untuk saat ini peran pemerintah yang sudah diberikan kepada kedai kopi kami ini hanya sebatas ijin usaha saja. Kalau untuk yang lainnya masih belum ada seperti pemasaran atau pemodalannya itu tidak ada.”

Tanggapan yang sama diungkapkan oleh salah satu barista Kedai Upgreat Kopi juga yaitu Saudara Zen, sebagai berikut :

“Ya untuk masalah peran pemerintah sejauh ini pada kedai kopi kami ya sekedar pemberian ijin usaha. Sebenarnya hal itu juga penting dalam menjalankan suatu usaha supaya usaha ini diakui adanya. Kalau untuk yang lainnya belum ada yang dari pemerintah.”¹¹²

Penjelasan lain diungkapkan oleh pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Tiyas Drastiana, sebagai berikut :

“Setahu saya peran pemerintah dalam hal semacam ini bagi kedai kopi khususnya itu memberikan ijin usaha, itu sudah pasti. Dan setahu saya juga Dinas UMKM juga pada waktu itu pernah mengadakan pelatihan khusus bagi para barista pemula supaya keahlian mereka bisa dikembangkan lagi. Itu yang saya ketahui kalau untuk yang lain mungkin belum ada.”¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Bastomi Pengunjung Kedai Goud Kopi, Tanggal 24 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kedungwaru Tulungagung, Pukul 16:00

¹¹² Hasil wawancara dengan Saudara Fais dan Zen Barista Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

¹¹³ Hasil wawancara dengan Saudara Tiyas Drastiana Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

Tanggapan yang sama diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Eka Nanda, sebagai berikut :

“Peran pemerintah didalam usaha kedai kopi ini salah satunya yaitu memberika perijinan usaha kepada mereka, itu sudah pasti adanya. Ada lagi yaitu promosi atau pemasaran, setahu saya dulu ada sebuah pameran yang memang memamerkan produk-prdouk khas Tulungagung khususnya kopi. Tidak hanya kopi tradisional saja tetapi kopi modern juga ada setahu saya, dan lagi dulu Dinas UMKM itu pernah mengadakan pelatihan khusus untuk para barista.”¹¹⁴

Penjelasan lain diungkapkan oleh salah satu pengunjung Kedai Upgreat Kopi yaitu Saudara Yudi, sebagai berikut :

“Peran pemerintah itu memang dibutuhkan ya dalam segi membuka usaha. Seperti adanya pemodalana, pemasaran, pemberian ijin bahkan pelatihan. Tetapi di dalam usaha kedai kopi ini setahu saya peran pemerintah disini hanya untuk pemberian ijin usaha saja. Kalau untuk yang lainnya yang saya sebutkan tadi mungkin ada tetapi tidak secara menyeluruh.”¹¹⁵

d. Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Menurut Ibu Isni Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Untuk peran pemerintah sendiri, kami selaku dari instansi yang terkait mendukung secara penuh dengan maraknya

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Eka Nanda Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Yudi Pengunjung Kedai Upgreat Kopi, Tanggal 26 Maret 2021, di Kedai Goud Kopi Kepatihan Tulungagung, Pukul 18:00

pembukaan kedai kopi yang ada di Tulungagung. Untuk meningkatkan usaha kedai kopi yang ada di Tulungagung ini kami dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mengadakan pelatihan kepada para anak muda yang ingin memiliki pengalaman di bidang perkopian atau biasa disebut dengan barista, walaupun kegiatan itu tidak mencakup semua anak muda tetapi bisa menjadi pengalaman yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk mencari kerja di bidang tersebut. Kami juga memberikan wadah kepada para pengusaha kedai kopi untuk memasarkan produknya melalui kegiatan yang kami lakukan, contohnya saja jika ada pameran atau festival tentang usaha mikro para pemilik bisa mendaftarkan kepada kami apa saja produk yang dihasilkan oleh kedai kopi tersebut. Untuk masalah perijinan kami siap juga untuk membantunya dengan syarat yang sudah ditentukan, kalau untuk kedai kopi biasanya pada PIRTnya dan itu sudah kami serahkan kepada Dinas Kesehatan jika mengenai masalah PIRT. Kalau untuk pemodalannya pada saat ini belum, karena pemilik kedai kopi itu biasanya sudah bisa dan sanggup untuk memodali usahanya sendiri.”¹¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran pemerintah yang lebih tepatnya Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dalam membantu meningkatkan usaha kedai kopi yang ada di Tulungagung dengan memberikan izin usaha, pelatihan khusus barista, dan membantu memasarkan produk yang dimiliki kedai kopi tersebut.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sini Tiyaswiyasih selaku Kasi Pemberdayaan Usaha Mikro bidang PPUM Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Tanggal 12 April 2021, di Kantor Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Pukul 09.30

C. Analisis Data

1. Potensi Kedai Kopi Di Tulungagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung

Di dalam maraknya perkembangan usaha kedai kopi yang ada di Tulungagung ini, timbul sebuah potensi yang bisa mempengaruhi meningkatnya perekonomian masyarakat yang ada di Tulungagung. Potensi kedai kopi di Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung ini lebih mengarah potensinya kepada :

- a. Peningkatan pendapatan dari para pemilik usaha kedai kopi
- b. Peningkatan perekonomian masyarakat

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung.

Dalam menjalankan sebuah usaha tidak tentu selalu berjalan dengan apa yang kita inginkan yaitu secara mulus dan tertata. Tetapi didalam suatu perputaran usaha ada yang namanya kendala didalamnya, dimana kendala itulah yang biasanya menghambat jalannya suatu usaha tersebut. Kendala disini terbagi menjadi dua yaitu kendala internal yang berasal dari dalam usaha itu dan kendala eksternal yang berasal dari luar usaha tersebut.

- a. Kendala internal yang dihadapi, antara lain :
 - 1) Kurangnya manajemen di dalam usaha kedai kopi

2) Kurangnya pengalaman dari SDM (karyawan/barista kedai kopi)

b. Kendala eksternal yang dihadapi, antara lain :

1) Berkurangnya pengunjung dikarenakan adanya pandemic Covid-19

2) Persaingan usaha yang semakin ketat

3. Solusi Yang Tepat Untuk Menghadapi Kendala Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung

Di dalam setiap kendala yang ada dalam menjalankan roda bisnis selalu ada yang namanya jalan keluar untuk menyelesaikannya. Disini para pengusaha kedai kopi memiliki cukup banyak solusi untuk menyelesaikan kendala yang sedang dihadapi. Solusi sendiri terbagi menjadi dua yaitu solusi secara internal dan solusi secara eksternal.

a. Solusi internal yang dijalankan, antara lain :

1) Memperbaiki masalah manajemen

2) Memilih SDM yang berpengalaman

b. Solusi eksternal yang dijalankan, antara lain :

1) Pemberian promo dan potongan harga

2) Melakukan promosi lewat media sosial

4. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung

Di dalam membangun dan menjalankan sebuah usaha di sebuah wilayah tertentu, khususnya di Kabupaten Tulungagung tidak lepas

dari adanya peran pemerintah didalamnya. Peran pemerintah disini mencakup beberapa hal, antara lain :

- a. Perijinan usaha
- b. Pelatihan
- c. Pemasaran